

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian survei kepada peserta didik SMPN 2 Tanjungpandan Kabupaten Belitung menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara ekoliterasi terhadap perilaku peduli lingkungan peserta didik di sekolah adiwiyata mandiri. Berdasarkan hasil analisis data temuan dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan, yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ekoliterasi peserta didik SMPN 2 Tanjungpandan sebagai sekolah adiwiyata mandiri masuk pada kategori tinggi. Adapun indikator ekoliterasi yang digunakan adalah pengetahuan ekologis, sikap ekologis, dan keterampilan ekologis.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku peduli lingkungan peserta didik SMPN 2 Tanjungpandan sebagai sekolah adiwiyata mandiri masuk pada kategori tinggi. Adapun indikator yang digunakan adalah penghematan bahan bakar, pemanfaatan air, pengolahan sampah, pengurangan emisi karbon, dan penghematan energi. Indikator dengan rata-rata skor tertinggi adalah penghematan energi dan indikator dengan rata-rata terendah adalah penghematan bahan bakar.
3. Tingkat ekoliterasi peserta didik berpengaruh signifikan pada perilaku peduli lingkungan dengan nilai koefisien 0,299. Pengaruh ekoliterasi terhadap perilaku peduli lingkungan berkisar 29,9% dan sisanya dipengaruhi variabel lain. Semakin tinggi tingkat ekoliterasi, semakin tinggi perilaku peduli lingkungan peserta didik.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian tentang pengaruh ekoliterasi terhadap perilaku peduli lingkungan peserta didik memiliki implikasi sebagai berikut:

1. Penelitian menyoroti tingkat ekoliterasi peserta didik yang dimuat dalam indikator pengetahuan ekologis, sikap ekologis, dan keterampilan ekologis.

Seluruh indikator yang memuat kognitif, afektif, dan psikomotorik diperlukan untuk meningkatkan literasi lingkungan peserta didik. Maka, diperlukan peningkatan melalui intrakurikuler serta ekstrakurikuler yang memuat ekoliterasi. Dalam hal ini, pendidikan geografi menjadi landasan untuk membangun pengetahuan ekologis untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Peran geografi adalah sebagai bagian dari disiplin ilmu sosial akan menumbuhkan tingkat ekoliterasi peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendekatan geografi oleh Haggett (1975) yaitu analisis keruangan, analisis ekologi, dan analisis kompleks wilayah.

2. Penelitian menyoroti perilaku peduli lingkungan yang merupakan rumusan pada nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter harus bisa menyentuh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik atau pelaksanaan nilai secara nyata. Aktivitas seseorang untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas fisik, biologis, dan sosial adalah pengertian perilaku peduli lingkungan hidup. Peran pendidikan geografi dalam hal ini adalah untuk menjadi landasan pengetahuan untuk membentuk perilaku peduli lingkungan melalui pendekatan geografi.

Melalui implementasi dari temuan penelitian ini, lembaga pendidikan berkesempatan untuk meningkatkan perilaku peduli lingkungan dengan meningkatkan ekoliterasi yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Sehingga, bisa menciptakan generasi yang peduli dan menerapkan asas-asas peduli lingkungan untuk mengurangi permasalahan lingkungan di masa depan.

5.3 Rekomendasi

Mengacu pada pembahasan dan kesimpulan di atas, peneliti merekomendasikan beberapa hal. Rekomendasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Tingkat ekoliterasi peserta didik termasuk pada kategori tinggi namun persentase respon positif pada indikator pengetahuan ekologis tidak setara dengan indikator sikap ekologis yang memiliki skor tertinggi. Berdasarkan

hasil wawancara, diketahui bahwa pengaplikasian Gerakan PBLHS di dalam kelas belum diintegrasikan ke dalam seluruh RPP yang digunakan. Sehingga, peneliti merekomendasikan sekolah untuk mengintegrasikan Gerakan PBLHS pada Adiwiyata ke dalam seluruh RPP untuk memaksimalkan tingkat pengetahuan ekologis peserta didik. Hal ini berkaitan dengan ekoliterasi yang dipengaruhi oleh kemampuan kognitif peserta didik. Oleh karena itu, peningkatkan pada aspek pengetahuan sebaiknya ditingkatkan dengan memberikan pengetahuan ekologis yang bisa diajarkan pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang berkaitan dengan tindakan dan kegiatan manusia. Pengetahuan berfungsi sebagai landasan bertindak peserta didik. Sehingga, semakin tinggi skor pengetahuan ekologis peserta didik, maka akan semakin tinggi tingkat ekoliterasinya.

2. Tingkat perilaku peduli lingkungan dikategorikan tinggi. Namun, terdapat indikator yang memiliki nilai skor lebih rendah daripada indikator lainnya. Indikator yang dimaksud adalah indikator penghematan bahan bakar. Pada dasarnya, untuk menurunkan penggunaan bahan bakar maka diperlukan penyesuaian sarana dan prasarana strategis berupa kendaraan umum yang difungsikan secara maksimal. Apabila sekolah telah memberikan pengetahuan dan sikap, maka selanjutnya adalah untuk pembiasaan perilaku sehari-hari peserta didik. Di lain sisi, pemenuhan sarana dan prasarana sekolah ataupun daerah sebaiknya bisa menunjang kegiatan adiwiyata.
3. Berdasarkan uji analisis, terdapat pengaruh antara tingkat ekoliterasi dengan perilaku peduli lingkungan. Sehingga, untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik, diperlukan peningkatan literasi lingkungan yang memuat kognitif, afektif, dan psikomotori peserta didik. Kemudian, akan tercipta karakter peduli lingkungan secara berkelanjutan oleh peserta didik.